

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mempelajari matematika tidak terlepas dengan bilangan. Salah satu bagian dari klasifikasi bilangan adalah bilangan pecahan. Bilangan pecahan ini sudah diajarkan di jenjang SD kelas 3. Namun siswa SD masih sulit membayangkan hal-hal yang abstrak sehingga kita sering menemukan siswa lanjutan tidak menguasai materi Bilangan Pecahan dengan baik. Sebagai contoh: ketika guru menerangkan bilangan pecahan  $\frac{1}{2}$  melalui peragaan kepada siswa dengan membagi sebatang kapur menjadi 2 bagian, Sang Guru berkata: satu batang kapur ini jika dibelah menjadi 2 maka hasilnya  $\frac{1}{2}$ . Lalu siswa bertanya: “Mengapa setengah?”. Kejadian lain yang terjadi sebagai berikut:  $\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \frac{2}{5}$  (pembilang ditambah dengan pembilang dan penyebut ditambah dengan penyebut).

Sebagian besar hasil pembelajaran matematika pecahan di kelas IV SD Negeri Selakaso masih rendah. Terlihat hasil belajar siswa masih mempunyai nilai di bawah 70 (KKM) yang telah ditetapkan. Ini terjadi karena proses penyelesaian hanya bersifat pemberian contoh oleh guru kepada siswa. Siswa hanya diminta mengerjakan soal latihan yang berpatok pada contoh. Hal ini jelas akan menghambat siswa berfikir kreatif, dan menyebabkan kurangnya pemahaman siswa.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap konsep pecahan masih rendah. Kondisi tersebut memerlukan upaya guru, diantaranya dengan penerapan model pembelajaran yang memberi situasi kondusif kepada siswa untuk belajar lebih senang, lebih bermakna dan lebih aktif. Banyak model pembelajaran yang dipandang memberi peluang dalam peningkatan pemahaman siswa dalam konsep pecahan salah satunya adalah pembelajaran matematika realistik.

Pembelajaran matematika realistik diprediksi dapat memberi peluang untuk meningkatkan pemahaman siswa. Karena pembelajaran ini, berorientasi pada matematisasi pengalaman sehari-hari (*mathematize of everyday experience*) dan menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Jika pembelajaran ini digunakan secara terus menerus, maka pemahaman siswa dapat ditingkatkan.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang paling penting. Bagi siswa selain untuk menunjang dan mengembangkan ilmu-ilmu lainnya, matematika juga diperlukan untuk bekal terjun dan bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika terutama konsep pecahan yang sesuai dengan kurikulum, guru dipacu untuk mengupayakan proses pembelajaran siswa di kelas (*teaching-learning process*) yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan memperhatikan komponen-komponen proses belajar mengajar yang mempengaruhinya, seperti tujuan, siswa, model pembelajaran, media, dan evaluasi.

Penerapan pembelajaran matematika realistik sudah banyak diteliti sebelumnya, antara lain oleh Turmudi dkk (2000), Sundari (2004), Haji (2005), Suharyati (2006), Kania (2006) dan Huri (2006). Aspek yang diteliti oleh keenam peneliti di atas adalah minat siswa terhadap matematika, kemampuan komunikasi matematika, hasil belajar matematika, prestasi belajar matematika, kemampuan penalaran dan komunikasi, dan kemampuan berfikir kreatif matematika. Berdasarkan hasil penelitiannya, keenam peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan kemampuan dan minat siswa.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, maka untuk mengatasi masalah rendahnya pemahaman siswa dalam pembelajaran konsep pecahan, peneliti menerapkan pembelajaran matematika realistik pada konsep pecahan dengan harapan akan adanya peningkatan pemahaman siswa sehingga hasil belajar dapat meningkat. Mengingat matematika perlu dipelajari siswa, maka dalam proses pembelajaran siswa harus menjadi subjek utama. Sementara itu, guru hanya berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir kreatif.

Dengan demikian, sebagai upaya dalam peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika konsep pecahan di kelas IV, peneliti melakukan penelitian dengan judul **Pembelajaran Matematika Realistik untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Konsep Pecahan di Kelas IV Sekolah Dasar.**

## **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang dan ruang lingkup penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirinci menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi pendekatan pembelajaran matematika realistik pada konsep pecahan sehingga pembelajaran menjadi efektif?
2. Apakah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran matematika realistik pemahaman siswa pada konsep pecahan dapat lebih meningkat?
3. Bagaimanakah respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran matematika realistik?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada konsep pecahan di kelas IV Sekolah Dasar.

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi dari pendekatan pembelajaran matematika realistik agar pembelajaran matematika mengenai konsep pecahan lebih efektif.
2. Untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa di kelas IV pada konsep pecahan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran matematika realistik.
3. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran matematika realistik.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat.

##### **1. Manfaat bagi Siswa**

- a. Peningkatan pemahaman dan hasil belajar, khususnya konsep pecahan.
- b. Pengkondisian siswa dalam menyelesaikan masalah yang melibatkan pecahan.
- c. Siswa termotivasi untuk mempelajari konsep pecahan.
- d. Siswa lebih kreatif dalam berfikir.

##### **2. Manfaat bagi Guru**

- a. Peningkatan kemampuan guru sesuai dengan standar nasional profesionalisme guru
- b. Guru menghasilkan pengetahuan yang relevan di kelas untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam konsep pecahan.
- c. Peningkatan kepekaan guru terhadap masalah yang timbul di kelas.
- d. Peningkatan kreatifitas dan inovasi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

##### **3. Manfaat bagi Lembaga**

- a. Dapat mengembangkan kurikulum di tingkat sekolah atau tingkat kelas.
- b. Peningkatan prestasi dan mutu sekolah.

##### **4. Manfaat bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk peneliti yang lain.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Rumusan hipotesis tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah “penggunaan pendekatan pembelajaran matematika realistik pada pembelajaran konsep pecahan dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar”.

### **F. Definisi Operasional**

Untuk memperoleh persamaan persepsi terhadap pokok-pokok masalah yang diteliti, maka dalam bagian berikut dijelaskan secara operasional beberapa teknis yang dipandang penting untuk dijelaskan.

1. Pembelajaran Matematika realistik adalah salah satu pembelajaran matematika yang berorientasi pada matematisasi pengalaman sehari-hari dan menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. (Suherman, 2001: 128).
2. Pemahaman adalah kemampuan untuk menjelaskan suatu situasi atau tindakan. (Suzana, 2003: 222).
3. Konsep pecahan adalah suatu operasi pembagian yang tidak menghasilkan bilangan bulat. Penulisan bentuk pecahan yaitu  $a$  per  $b$ , dimana  $a$  dan  $b$  merupakan bilangan bulat. (Purwantari, 2006: 152).

### **G. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dirancang dengan menggunakan deskriptif-analitik dengan model penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan untuk memperoleh informasi penelitian yang valid dengan cara melakukan observasi

dan mewawancarai siswa tentang masalah yang berkaitan dengan urutan kegiatan, motivasi, dan minat dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan instrumen yang diperlukan dalam pengumpulan data antara lain lembar observasi, angket, dan lembar aktifitas siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang meliputi empat tahapan dalam tiap siklusnya, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi

